



Analisis Kinerja Keuangan BUMN Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Trudy Maryona Nussy

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon

trudynussy@gmail.com

Abstract

Financial ratio analysis is a key method used to evaluate a company's financial performance based on information presented in financial statements. This study aims to analyze the financial performance of energy sector state-owned enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), evaluated through the Return on Equity (ROE), Current Ratio, and Cash Ratio from 2022 to 2025. This study relied on secondary data obtained from the companies' annual financial reports. The findings indicated that from 2022 to 2025, ELSA and PTBA possessed adequate liquidity to directly settle a portion of their short-term obligations using cash and cash equivalents. PGAS held cash and cash equivalents exceeding its current liabilities in 2022, 2024, and 2025; however, in 2023, its cash and cash equivalents were sufficient to cover only 83% of its current liabilities. Throughout the 2022–2025 period, ELSA, PGAS, and PTBA maintained current ratios above 100%, with PTBA and PGAS exceeding 200% in 2022. Regarding profitability, PTBA's Return on Equity (ROE) decreased from 44.19% in 2022 to 13.08% in 2025. PGAS demonstrated a fluctuating ROE trend, whereas ELSA experienced an increase from 9.18% in 2022 to 14.65% in 2025. Overall, the sampled energy sector SOEs demonstrated sound liquidity levels, though their profitability (ROE) exhibited varying trends across the observed period.

Keywords: Financial Performance, Cash Ratio, Current Ratio, Return on Equity.

Received by the Editorial Team: 29-07-2026 | Revised Completed: 22-08-2026 | Published Online: 23-08-2026

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk penyajian informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Perusahaan menyusun dan menerbitkan laporan keuangan secara periodik, baik tahunan, semesteran, triwulanan, maupun bulanan. Laporan keuangan menjadi sumber informasi penting dalam proses pengambilan keputusan karena menyediakan data yang dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Berdasarkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, pengguna informasi akuntansi dapat memperoleh gambaran mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan kondisi keuangan perusahaan.

Analisis kinerja keuangan merupakan salah satu alat evaluasi yang komprehensif untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Melalui analisis rasio keuangan, para pemangku kepentingan, yang meliputi investor, kreditur, manajemen, dan regulator, dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta aktivitas operasional perusahaan (Kashmir, 2021). Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, serta mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi.

Sepanjang periode 2021–2025, industri energi global menghadapi tantangan sekaligus peluang yang signifikan, mulai dari pemulihan permintaan pascapandemi COVID-19, fluktuasi harga komoditas energi, hingga meningkatnya tuntutan terhadap transisi energi dan keberlanjutan (International Energy Agency, 2023). Perubahan tersebut menciptakan lingkungan bisnis yang dinamis dan memengaruhi kinerja perusahaan energi, termasuk perusahaan milik negara yang beroperasi di sektor energi. Dalam menghadapi kondisi tersebut, kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif menjadi faktor penting untuk mempertahankan stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Di dalam negeri perusahaan batu bara menghadapi tantangan regulasi, salah satunya melalui kebijakan Domestic Market Obligation (DMO) yang mewajibkan perusahaan memenuhi kebutuhan batu bara dalam negeri melalui alokasi produksi tertentu untuk sektor domestik. Kebijakan ini dapat memengaruhi fleksibilitas perusahaan dalam menentukan penjualan ekspor dan domestik serta berpotensi memengaruhi pendapatan dan kinerja keuangan perusahaan (Safitri et al. 2021). Kebijakan lainnya untuk sektor energi yakni kebijakan alokasi gas bumi untuk kebutuhan domestik yang dapat memengaruhi volume gas yang tersedia untuk dijual dan fleksibilitas ekspor serta kebijakan penggunaan barang dan jasa dalam negeri untuk perusahaan jasa penunjang migas

Selain itu, revisi UU Minerba No. 3 Tahun 2020 menambah tantangan dari sisi kepastian hukum dan tata kelola industri. Periode 2019–2023 menjadi titik krusial dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan batu bara (Nikmah et al. 2025). Tahun 2020 ditandai oleh dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan permintaan energi dan gangguan pada rantai pasok. Selanjutnya, periode 2021–2022 menunjukkan lonjakan harga batu bara akibat krisis energi global yang dipicu oleh konflik geopolitik dan gangguan distribusi (Dwi, 2023, sebagaimana dikutip dalam Nikmah et al. 2025). Harga batu bara Newcastle bahkan sempat menembus US\$400 per ton pada 2022, sehingga menciptakan peluang peningkatan keuntungan yang besar bagi perusahaan (Nikmah et al. 2025). Namun, kondisi tersebut juga disertai dengan ketidakpastian yang berkelanjutan akibat volatilitas harga komoditas dan dinamika pasar energi global.

Berdasarkan hasil regresi dengan Random Effect Model, Rasio Likuiditas (current ratio) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Nikmah et al. 2025). Dijelaskan bahwa current ratio yang tinggi mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap perusahaan. Namun, temuan tersebut tidak sepenuhnya konsisten dengan hasil penelitian Krisnandi et al. (2019), yang menyatakan bahwa current rasio kas berjalan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada subsektor ritel. Nilai rata-rata return on equity PT Indofood Sukses Makmur senilai 11,16% pada periode tahun 2017 hingga 2021 dinilai baik karena berada diatas rata-rata industri 8,32% hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai Return on Equity (ROE), semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba (Nurhalizah dan Harmain, 2022). Tingginya persentase ROE menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih besar atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham.

Penelitian ini menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor energi yang listing pada BEI tahun 2022 hingga 2025. Sektor energi umumnya memiliki ketidakpastian yang tinggi, memerlukan investasi besar, serta berisiko menyebabkan kerusakan lingkungan sehingga terikat pada lebih banyak regulasi.

Tinjauan Pustaka

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan ekonominya melalui pengelolaan sumber daya secara efisien dan efektif. Menurut Effendie dkk (2022) kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA),

Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) yang mencerminkan profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan. Rasio-rasio tersebut membantu mengevaluasi efektivitas strategi bisnis dan struktur modal dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan serta menjadi acuan utama bagi investor dalam menilai prospek perusahaan.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan (Munawir 2007) terdiri atas:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila Perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi finansial sebuah perusahaan pada jangka waktu tertentu, termasuk aspek pengumpulan dan penyaluran dana yang biasanya diukur dengan menggunakan indikator seperti kecukupan modal, likuiditas serta profitabilitas (Wiratna, 2017). Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2010: 297).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Jika sebuah perusahaan mampu membayar kewajibannya secara tepat dan tidak ada resiko gagal bayar maka kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Seorang tentu tidak mau berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai resiko gagal bayar yang tinggi (Rombe dan Sintha, 2023). Rasio likuiditas terdiri atas cash ratio, current ratio dan quick ratio.

Cash ratio adalah rasio yang menyertakan kas dan setara kas agar dapat dinilai kesanggupan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya . Quick Ratio adalah ukuran dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan penjualan persediaan sebab akan membutuhkan waktu yang tidak singkat agar menjadi uang kas (Saputri,

2018). Current Ratio (Rasio Lancar), yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi current liabilitas dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Rasio profitabilitas merupakan alat analisis yang diterapkan dalam menggambarkan berapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh suatu perusahaan dari aktivitas operasionalnya. Salah satu rasio ini adalah return on equity yaitu suatu indikator keuangan yang menggambarkan tingkat kinerja perusahaan, yakni memanfaatkan sumber dayanya dalam menghasilkan keuntungan atas modal. Indikator ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan ke dalam total modal (Ambarwati dan purwaningsih, 2025).

Research Methodology

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian adalah menganalisis kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor energi yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia (BEI) melalui cash rasio, current rasio, dan return on equity tahun 2022 hingga 2024. Penelitian ini tidak menguji hubungan kausal antar variabel, hanya menggambarkan kondisi keuangan berdasarkan data laporan keuangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Syafie dkk, 2026). Data yang digunakan bersifat numerik dan dianalisis secara sistematis.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	PTBA	PT Bukit Asam (persero) Tbk
2	ELSA	PT Elnusa Tbk
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

$$\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Laporan keuangan mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pemilihan periode penelitian didasarkan pada kebutuhan untuk menganalisis kondisi dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan pada periode pemulihan pascapandemi COVID-19. Data yang terkumpul kemudian diolah untuk menghitung rasio keuangan dan dianalisis secara sistematis.

Cash Ratio

Merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari kas dan setara kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

$$\frac{\text{kas} + \text{Setara kas}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi atau memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki.

Hasil dan Pembahasan

Analisis kinerja keuangan berdasarkan Cash Ratio, Current Ratio, dan Return on Equity pada perusahaan yang menjadi objek penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Cash ratio

Kode Perusahaan	Tahun	Cash Ratio (%)
ELSA	2025	51,24
	2024	54,50
	2023	49,07
	2022	46,53
PGAS	2025	114,27
	2024	121,92
	2023	85,11
	2022	145,85
PTBA	2025	35,53
	2024	34,51
	2023	41,52
	2022	65,69

Berdasarkan tabel 2, dari tahun 2022 hingga 2025 ELSA dan PTBA memiliki kemampuan likuiditas yang cukup untuk memenuhi sebagian kewajiban jangka pendeknya secara langsung melalui kas dan setara kas. Meskipun demikian perusahaan masih memerlukan sumber aset lancar yang lain untuk memenuhi seluruh kewajiban lancar. PGAS memiliki kas dan setara kas yang lebih besar dari kewajiban lancarnya untuk tahun 2022, 2024, dan 2025. Sedangkan tahun 2023 kas dan

setara kas yang dimiliki hanya cukup untuk memenuhi 83% kewajiban lancar. Cash Ratio yang relatif rendah tidak selalu menunjukkan kondisi likuiditas yang buruk. Pada perusahaan sektor energi, tingkat Cash Ratio perlu dianalisis dengan mempertimbangkan karakteristik industri, siklus operasi, stabilitas arus kas, kebutuhan modal kerja, serta kebijakan perusahaan dalam mengelola kas. Di sisi lain, Cash Ratio yang terlalu tinggi juga tidak selalu menunjukkan kondisi yang lebih baik karena dapat mengindikasikan adanya dana kas yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan operasional, investasi, atau ekspansi.

Tabel 3. Current ratio

Kode perusahaan	Tahun	Current Ratio (%)
ELSA	2025	148,51
	2024	130,52
	2023	144,22
	2022	148,46
PGAS	2025	177,34
	2024	175,14
	2023	129,40
	2022	222,89
PTBA	2025	111,90
	2024	127,21
	2023	151,97
	2022	228,30

Tabel 3 menunjukkan bahwa selama periode 2022 hingga 2025 ELSA, PGAS, dan PTBA memiliki current ratio diatas 100%. Tahun 2022 PTBA dan PGAS mencapai lebih dari 200 %. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang tersedia, sehingga risiko gagal bayar tergolong rendah.

Tabel 4 Return On Equity

Kode Perusahaan	Tahun	Return On Equity (%)
ELSA	2025	14,65
	2024	13,43
	2023	11,39
	2022	9,18
PGAS	2025	9,61
	2024	11,97
	2023	10,64
	2022	11,66
PTBA	2025	13,08
	2024	22,70
	2023	29,18
	2022	44,19

Return on equity menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan atas modal sendiri yang dimiliki. Berdasarkan tabel 4 return on equity ELSA mengalami peningkatan dari 9,18% di tahun 2022 menjadi 14,65% di tahun 2025, dimana laba dan modal sendiri ELSA juga mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga 2025. *Return on equity* (ROE) PTBA mengalami penurunan dari tahun 2022 sebesar 44,19% menjadi 13,08% tahun 2025. PGAS berfluktuasi yakni mengalami penurunan dari tahun 2022 sebesar 11,66% menjadi 10,64% 2023, tahun 2024 meningkat menjadi 11,97% dan kembali menurun di tahun 2025 sebesar 9,61%. PTBA dari tahun 2022 hingga 2025, mengalami penurunan modal sendiri diikuti dengan penurunan laba setelah pajak. Sedangkan nilai modal sendiri dan laba setelah pajak PGAS berfluktuasi selama periode penelitian. Penurunan ROE dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain perubahan harga komoditas energi dunia, fluktuasi pendapatan, peningkatan biaya operasional serta kondisi ekonomi global.

Kesimpulan

Hasil analisis kinerja keuangan BUMN sektor energi yang menjadi objek penelitian menunjukkan variasi pada aspek likuiditas dan profitabilitas.

1. Berdasarkan cash ratio ELSA, PTBA tahun 2022 hingga 2025, serta PGAS tahun 2023, kas dan setara kas perusahaan belum dapat memenuhi seluruh kewajiban lancar. Perusahaan memerlukan sumber aset lancar yang lain untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dibuktikan dengan hasil analisis current ratio, dimana aset lancar ELSA, PGAS, dan PTBA mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan ROE, kinerja profitabilitas PTBA cenderung menurun, PGAS berfluktuasi, dan ELSA mengalami peningkatan selama periode penelitian. Industri energi bersifat siklikal dimana kinerja dan kondisi keuangan dapat mengalami kenaikan dan penurunan mengikuti siklus ekonomi dan perubahan kondisi pasar.

Saran

Penelitian ini hanya menggunakan tiga indikator keuangan yakni cash ratio, current ratio, dan return on equity sehingga belum mencakup seluruh aspek kinerja keuangan perusahaan seperti solvabilitas, aktivitas. Penelitian ini juga terbatas pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI dengan periode waktu tertentu. Sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode dan objek penelitian serta menambahkan rasio keuangan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

Reference

- [1] Ambarwati, L., & Purwaningsih, A. (2025). Analisis kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk periode 2019–2023. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 68–83. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v5i1.1162>
- [2] Harahap, Sofyan Syafri. (2010). Analisis Kritis Laporan Atas Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [3] International Energy Agency. (2023). World energy outlook 2023. Paris: IEA Publications. <https://www.iea.org/reports/world-energy-outlook-2023>
- [4] Kasmir. (2021). Analisis laporan keuangan (Edisi revisi). Depok: RajaGrafindo Persada.
- [5] Krisnandi, H., Awaloedin, D. T., & Saulinda, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 8(2), 111–123.
- [6] Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan ke- 14. Liberty. Yogyakarta.
- [7] Nikmah, Z. R., Winarko, S. P., & Faisol. (2025). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 10(2), 238–249. <https://doi.org/10.29407/jae.v10i2.26407>
- [8] Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei. *Jimea: Jurnal Ilmiah (MEA) Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 6(3), 1189–1202. DOI:10.31955/mea.v6i3.2440
- [9] Rombe yusuf dan Lis Sintha. 2023. Kinerja keuangan di Masa Pandemi Covid 19. Widina Bhakti Persada. Bandung.
- [10] Safitri, T. D., Maharani, S. N., & Narullia, D. (2021). Market Reactions To Domestic Market Obligation (Dmo) Coal Price Policy Changes: Evidence From Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(2), 376–383. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2021.019.02.13>
- [11] Syafiie, A. A., Reza, M. A., Nakamnanu, R. A., Rifaldi, Z., & Endri, E. (2026). Analisis kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021–2025. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(7). <https://doi.org/10.62281>
- [12] *(Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 10(2), 238–249. <https://doi.org/10.29407/jae.v10i2.26407>
- [13] Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei. *Jimea: Jurnal Ilmiah (MEA) Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 6(3), 1189–1202. DOI:10.31955/mea.v6i3.2440
- [14] Rombe yusuf dan Lis Sintha. 2023. Kinerja keuangan di Masa Pandemi Covid 19. Widina Bhakti Persada. Bandung.
- [15] Safitri, T. D., Maharani, S. N., & Narullia, D. (2021). Market Reactions To Domestic Market Obligation (Dmo) Coal Price Policy Changes: Evidence From Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(2), 376–383. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2021.019.02.13>
- [16] Syafiie, A. A., Reza, M. A., Nakamnanu, R. A., Rifaldi, Z., & Endri, E. (2026). Analisis kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021–2025. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(7). <https://doi.org/10.62281>